

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Setiap orang yang ingin membina rumah tangga harus melalui perkawinan yang telah diatur dalam undang undang no.1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Menurut Undang undang perkawinan Bab 1 pasal 1 sebagai berikut : pernikahan adalah ikatan lahir batin antara suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia kekal berdasarkan ketuhanan yang mahaesa (undang undang perkawinan, 1975:1) Sedangkan menurut muhammad al-Taumy al Saybany perkawinan dalam islam adalah suatu ikatan suci antara dua hati dan paduan ruh dari pasangan insan

Merealisasikan sebuah konsep ideal dalam membangun keluarga sakinah memang bukanlah hal yang mudah, perlu ada upaya yang mengarah pada proses tersebut, antara lain yaitu kesadaran anggota keluarga, sosialisasi, bimbingan, dan dorongan kepada mereka untuk menanamkan nilai – nilai pembentukan keluarga sakinah. Permasalahan dan guncangan yang kadang timbul dalam kehidupan berkeluarga, seringkali harus dibutuhkan suatu bimbingan dan dorongan agar mereka dapat menemukan kembali ruh kebahagiaan dalam berumah tangga. Di antara masalah – masalah tersebut yang sering timbul dalam keluarga adalah; masalah seks, masalah kesehatan, masalah ekonomi, masalah pendidikan, dan masalah pekerjaan (Pujo

suwarno, 1994: 72-78). Apabila masalah – masalah tersebut tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka akan terjadi perceraian dalam keluarga.

Kasus perceraian sering dianggap suatu peristiwa tersendiri dan menegangkan dalam kehidupan keluarga. Perceraian dalam keluarga berawal dari suatu konflik antar anggota keluarga. Bila konflik sudah pada titik kritis, kasus perceraian berada diambang pintu. Peristiwa perceraian selalu mendatangkan ketidak tenangan berfikir dan ketegangan yang memakan waktu lama. Saat kemelut, masing-masing pihak keluarga mencari jalan keluar mengatasi berbagai rintangan dan berusaha menyesuaikan dengan hidup baru. Masing-masing pihak menerima kenyataan baru, seperti pindah rumah, tetangga baru, anggaran rumah baru. Situasi rumah menjadi lain, karena diatur oleh satu orang tua saja.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kasus perceraian dalam keluarga, antara lain; persoalan ekonomi, perbedaan usia yang besar, keinginan memperoleh anak putra (putri) dan persoalan prinsip hidup yang berbeda. Faktor lain berupa perbedaan penekanan dan cara mendidik anak. Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa akan membawa dampak yang mendalam, antara lain dapat menimbulkan stress dan perubahan fisik serta mental. Dengan demikian untuk membina suatu rumah tangga yang bahagia tidak mudah, perkawinan bisa kandas ditengah jalan. Bukan kebahagiaan yang didapat tetapi hanyalah pertengkaran. Bukan kecocokan yang terjadi antara suami istri melainkan semakin menonjolnya perbedaan satu sama lain yang tidak bisa disatukan.

Berdasarkan keadaan-keadaan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Problematika Perceraian dan Dampaknya Terhadap Tingkah Laku Anak di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

Penulis memilih Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal karena di desa tersebut terdapat 69 pasangan yang melakukan perceraian dan yang menjadi korban adalah anak-anak mereka. Penulis mengamati dari desa-desa lain seperti Desa Johorejo dan Desa Gemuh kasusnya tidak sebanyak Desa Purworejo. Dari hasil prariset sementara dengan mewawancarai petugas pengadilan negeri Kendal yang bernama Anwar Sarifudin, banyak kepala keluarga yang melakukan perceraian dengan berbagai sebab dan dari perceraian tersebut membawa dampak negatif terhadap anak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis mengangkat dua pokok permasalahan yang menjadi tema dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja problematika yang menyebabkan perceraian di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana dampak tingkah laku terhadap anak akibat perceraian orang tua di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan problematika penyebab perceraian di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui dampak tingkah laku terhadap anak akibat perceraian di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat dalam kajian kajian:

1. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah terutama pelaksanaan dakwah dalam bimbingan konseling islam dalam memberikan pemahaman mengenai timbulnya masalah dalam keluarga
2. Secara praktis, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan memberikan kontribusi yang bernilai strategi bagi para pendidik, baik orang tua maupun guru sehingga diharapkan agar mampu mendidik dan membimbing anak untuk mencapai tujuan rumah tangga *mawadah dan warohmah* (Kasih sayang) sesuai tuntutan Al Qur'an dan sunah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku/

skripsi dalam bentuk tulisan lainnya yang relevan dengan objek yang penulis teliti, maka penulis akan memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang sudah ada. Dari hasil temuan ini akan penulis jadikan sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut. Dari beberapa peneliti yang membahas tema yang hampir sama dengan penulis antara lain:

Penelitian yang berjudul "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak" (2008), yang ditulis oleh Fransisca Nanik Indriyani. Perceraian merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila suami istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Cerai adalah peristiwa traumatis dan anak adalah pihak yang paling terpuak. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi atau psikologis anak. Perceraian akan menjadi sumber untuk memunculkan dampak negatif pada anak.

Selanjutnya skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua yang Disebabkan Perceraian Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara" oleh Maria Zulfa (2007). Tingkah laku, pikiran dan sugesti lainnya sangat besar sekali pengaruhnya dalam proses pembentukan tingkah laku anak-anak. Apabila orang tua sering cekcok dan bersikap saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan agresif dapat menimbulkan suasana keluarga menjadi keruh (penuh konflik). Semua itu biasanya menjadi sumber munculnya ketidaksehatan mental anak. Untuk menuju keluarga yang sehat mentalnya dibutuhkan bantuan konseling dari pihak lain untuk turut serta mengatasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatonah (2008) yang berjudul “Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Tahun 2002/2003” melihat bahwa siswa yang berlatar belakang *broken home* prestasinya lebih menurun dibandingkan siswa dari keluarga yang utuh dan perbedaan itu cukup signifikan. Anak yang berasal dari keluarga *broken home* sering tidak mau mengikuti aturan sekolah sehingga mendapat hukuman dari sekolah, tidak dapat mengikuti pelajaran dan akhirnya nilainya turun. Tentang prestasi belajar, hal ini sangat penting disampaikan, karena prestasi belajar merupakan indikator tingkat keberhasilan seorang siswa atau anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, penelitian ini lebih difokuskan pada peranan bimbingan konseling Islam dalam pembentukan keluarga yang sehat, baik jasmani maupun rohani. Objek penelitiannya bersifat kualitatif dengan memaparkan dan menganalisa suatu konsep atau teori. Sejauh ini belum terdapat penelitian yang membahas problematika perceraian dan dampaknya terhadap tingkah laku anak di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Maka dalam penelitian ini, penulis mencoba meneliti sejauh mana dampak perceraian terhadap tingkah laku anak di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.